

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP**

Oleh:

**Rofian Sangian
11 042042**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT.
SINARTERANG GROUP**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan**

Oleh:

**Rofian Sangian
11 042 042**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP**

Oleh

Nama : Rofian Sangian
NIM : 11 042 042
Program Studi : D4 Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Johanes Herbert Tene, SE, Ak, C.A
NIP : 19740623 200801 1 003

Johana Margaretha Ratag, SE, MSi
NIP : 19661129 199303 2001

Mengetahui,
Ketua Program Studi D4 Akuntansi Keuangan

Jeffry O. Rengku, SE., M.M., Ak., C.A.
NIP : 19630924 199403 1 001



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI D4 AKUNTANSI KEUANGAN

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP**

Telah dipertahankan di hadapan sidang tim penguji akhir
pada hari tanggal September 2015, pukul : – di jurusan akuntansi

Oleh :

Rofian Sangian
NIM : 11 042 042

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua sidang/ :
Penguji NIP:

Anggota :
NIP :

Anggota :
NIP :

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi
D4 Akuntansi Keuangan

Susy A. Marentek, S.E., M.S.A.
NIP : 19631230 198903 2 001

Jeffry O. Rengku, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP : 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 11 September 2015
Penulis,

Rofian Sangian
NIM : 11 042 042

Abstrak

SangianRovian. 2015*Analisis perlakuan Akuntansi pendapatan jasa konstruksi dalam rangka penyajian pelaporan keuangan pada PT. Sinar Terang Group*. Tugas Akhir. Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Pembimbing I : Johannes Herbert Tene, SE, Ak, C.A. Pembimbing II : Johana Margaretha Ratag, SE

Masalah yang sering kali dihadapi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dalam pengakuan pendapatannya adalah metode pengakuan pendapatan apa yang sebaiknya digunakan karena ada perbedaan pengakuan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Terlebih apabila proyek yang dikerjakan bersifat lebih dari satu tahun atau proyek jangka panjang. Selain itu penyajian laporan keuangan atas pengakuan pendapatan dalam setiap periode akuntansi harus dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku Umum (PSAK No.34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi). Hanya terdapat satu metode yang digunakan yaitu metode kontrak selesai (completed contract method). metode kontrak selesai mengakui pendapatan dengan dasar kas (cash basis). PT. Sinar Terang Group sebagai perusahaan jasa konstruksi menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatannya baik untuk kontrak jangka panjang maupun kontrak jangka pendek.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan menggunakan metode kontrak selesai pada PT. Sinar Terang Group sudah sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 34. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dalam kontrak dapat didistribusikan dalam kontrak pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak yang terkait. PT. Sinar terang Group tidak menggunakan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan Jasa, Kontrak Konstruksi

Abstract

SangianRovian. 2015 Analysis of revenue accounting treatment of construction services in the framework of the presentation of financial reporting on the PT. Sinar Terang Group. Final Assignment. Accounting. The State Polytechnic of Manado. The Guidance I: Johanes Herbert Tene, SE, Ak, C.A. Guidance II: Johana Margaretha Ratag, SE

Problems are often encountered in companies engaged in construction services in its revenue recognition method of revenue recognition is what should be used because there is a difference between the recognition of methods with each other let alone projects undertaken are more than one year or long-term projects. Besides the presentation of the financial statements for the recognition of income in each accounting period must be reported in accordance with General Accepted Accounting Standards (PSAK No. 34, Accounting for Construction Contracts). There is only one method used is the completed contract method (completed contract method). completed contract method recognizes revenue on the basis of cash (cash basis). PT. Sinar Terang Group as a construction services company using the completed contract method of revenue recognition is good for long-term contracts and short-term contracts.

This is the conclusion of this research is accounting treatment for revenue construction services using the completed contract method at PT. Sinar Terang Group are in accordance with the accounting standards set forth in PSAK No. 34. Costs that are directly related to the contract can be distributed in the contract to contract activity in general and can be allocated to the related contracts. PT. Sinar Terang Group does not use the percentage of completion method in revenue recognition.

Keywords: Revenue Services, Construction Contracts

BIODATA

NAMA : ROVIAN SANGIAN

NIM : 11 042 042

LAHIR

TEMPAT : MANADO

TANGGAL : 19 FEBRUARI 1994

NAMA ORANG TUA

AYAH : RONNY SANGIAN

IBU : JETHJE MANEKING

NAMA SAUDARA KANDUNG

KAKAK : YANTI SANGIAN

RIWAYAT PENDIDIKAN

1998 – 2005 : SDN 30 MANADO

2005 – 2008 : SMP IMANUEL MANADO

2008 – 2011 : SMA NEGERI 4 MANADO

2011 – Sekarang : POLITEKNIK NEGERI MANADO (D4 AKUNTANSI)

MOTTO:

Amsal 23:18 “ Tuhan adalah gembala yang baik”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN PT.SINAR TERANG GROUP)”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana terapan bagi mahasiswa program D4 pada program studi Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Manado. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ir. Jemmy J. Rangan, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Ibu. Susy A .M Maretek S.E MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi
3. Ibu. Ivolety Walukouw SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
4. Orang Tua tercinta Papa dan Mama yang selalu memotivasi dan mendukung baik moral maupun financial dan yang selalu mendoakan penulis selama kegiatan studi.
5. Pemimpin dan Seluruh Staff Accounting PT. Sinar terang Group
6. Ibu. Anita Wauran, SE, M.Si, selaku Ketua Panitia Magang 2015 beserta seluruh anggota.
7. Bpk. Johannes Herbert Tene,SE,AK selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir
8. Ibu. Johana Margaretha Ratag,SE selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir
9. Seluruh Staf Pegawai dan Dosen Jurusan Akuntansi
10. Teman-teman kampus tercinta Tesalonika Mandolang, Nancy Panungkelan, Riska Manusu, Fifilia Tuharea, Faddila Dulangko, Charlyna Palulu, Reinhard Yohanis, Hurgens Nusalawo, Vebri Ugis, Steward Kontra, DianggaKahias,Wahyu Ramadhan,WriadeRamuut, Billy Manoppo,

RijaliAdjulan, AlvianoMeray, Febrianti Razak, Jane Bawuna, Allan Henur, Billy Mannopo, Randy Dotulong, Jimmy Telah, Miriam Sitamu, Maya Abbas, Michael Kambey, dll

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Manado, 11 September 2015

Penulis

ROVIAN SANGIAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
BIODATA	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori dan Konsep.....	5
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	5
2.1.2 Konsep Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Pengertian Pendapatan.....	9
2.1.4 Pengukuran Pendapatan.....	10
2.1.5 Pengakuan Pendapatan	10
2.1.6 Metode Pengakuan Pendapatan	11
2.1.7 Penyajian Pendapatan	12
2.1.8 Pengertian Kontrak Konstruksi	12
2.1.9 Perlakuan Kontrak Konstruksi.....	13
2.1.10 Pengakuan Pendapatan Konstruksi menurut PSAK 34.....	13
2.1.11 Biaya Kontrak	16
2.1.12 Dasar Pengakuan Pendapatan & Biaya Kontrak Konstruksi	17
2.1.13 Termin.....	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Jenis Penelitian	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19

3.5 Teknik Analisis	19
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	20
4.1.1 Sejarah Perusahaan	20
4.1.2 Lokasi Penelitian	21
4.1.3 Struktur Organisasi	21
4.1.4 Job Description	21
4.1.5 Visi dan Misi	23
4.1.6 Aktivitas Perusahaan	23
4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian	24
1. Analisis Perlakuan Pendapatan pada PT. Sinar Terang Group	24
BAB V. PENUTUP	
1. Kesimpulan	30
2. Rekomendasi	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel4.1 Laporan laba rugi tahun 2012-2014 PT. Sinar Terang Group	25
Tabel4.2 Data kontrak kerja jangka panjang PT.Sinar Terang Group.....	25
Tabel4.3 Daftar pemakaian dan pembelian bahan untuk proyek.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A-1 Laporan Keuangan Hasil Audit PT. Sinar Terang Group tahun 2011 dan
2012

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebanyakan, entitas mengakui pendapatan pada saat penjualan (penyerahan) karena pada saat penjualan risiko dan manfaat dari kepemilikan dialihkan dan harga pertukaran sudah diketahui. Pada umumnya, pengalihan resiko dan manfaat dari kepemilikan terjadi bersamaan dengan pengalihan status legal atau penyerahan kepemilikan kepada pembeli.

Dalam organisasi perusahaan, pendapatan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kegiatan normal perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Segala potensi dari perusahaan diarahkan kepada penggunaan sumber daya perusahaan atau jasa konstruksi yang serasi sehingga mendapatkan penghasilan yang maksimal. Dengan demikian masalah pendapatan ini merupakan masalah yang penting. Dan selanjutnya manajemen dapat membuat rencana operasi untuk tahun yang akan datang. Di samping itu para pemilik perusahaan juga ingin mengetahui berapa sebenarnya pendapatan yang diterima dalam satu periode akuntansi.

Suatu pendapatan jasa ataupun penjualan diakui ketika barang ataupun jasa telah diserahkan, paling lambat ketika kas sudah diterima. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Zaki Baridwan (2002,h,26) merumuskan pengertian pendapatan adalah “aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle), umumnya pendapatan diakui pada saat (1) direalisasikan atau dapat direalisasikan dan (2) dihasilkan (earned).

Kontrak adalah dokumen yang mempunyai kekuatan hukum, yang dibuat dua orang atau lebih, yang berisi tentang hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk melaksanakan sebuah perjanjian pekerjaan guna membuat keputusan dimana hasil kesepakatan tersebut ditulis dalam sebuah kontrak, diperlukan sebuah penawaran dan penerimaan. Dalam membuat perjanjian harus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dan berdasarkan hukum yang berlaku.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, tujuan dan penggunaan pokok.

Industri jasa konstruksi merupakan industri yang memiliki karakter karakteristik khusus yang sulit untuk diantisipasi karena unik, sumber daya yang berfluktuasi, melibatkan banyak pihak dan kepentingan, masalah kondisi alam dan tidak adanya standar yang baku. Umumnya pihak-pihak yang terlibat dalam konstruksi adalah kontraktor, pemilik, arsitek, konsultan, tenaga kerja, asuransi, pemerintah, supplier material, dll.

Banyaknya faktor-faktor dan pihak-pihak yang mempengaruhi proyek konstruksi dan karakteristik yang khusus menyebabkan banyak terjadi resiko dalam pekerjaan proyek. Sumber resiko dapat diartikan sebagai faktor yang dapat menimbulkan kejadian yang bersifat negatif atau positif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya seringkali harus direvisi sesuai dengan realisasi. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Perusahaan jasa konstruksi memiliki karakteristik yang khas, dimana pembangunan proyek tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode akuntansi dan pada umumnya pembangunan dilakukan di pertengahan tahun. Sehingga terdapat beberapa metode yang digunakan oleh perusahaan kontraktor untuk mengakui pendapatannya.

PT. Sinar Terang Group adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dalam bidang Jasa, Pembangunan, Perdagangan, Pertambangan, Industri, Pengangkutan darat, dan Elektronika. PT. Sinar Terang Group terdiri dari beberapa entitas yang bergabung menjadi satu group diantaranya PT. Sinar Terang Mandiri, PT. Sinar Karya Mustika, PT. Sinar Terang Lestari.

Terdapat dua metode dalam menghitung pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian, namun PT. Sinar Terang Group mengakui pendapatan hanya dengan satu metode pendapatan yaitu metode kontrak selesai.

Menurut metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat terjadi penjualan artinya pada saat kontrak selesai, Keuntungan metode kontrak selesai adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan metode kontrak selesai adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

Dalam hal menghitung pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan terdapat perbedaan perhitungan antara kontrak yang masih berjalan pada tahun yang sama dengan kontrak yang masih berkaitan dengan tahun berikutnya. Perhitungan dengan metode kontrak selesai yang sesuai dengan acuan PSAK No. 34 bahwa pendapatan jasa konstruksi dihitung setelah kontrak diselesaikan.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi dan metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan dalam proses penyajian laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah adalah : “Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. SINAR TERANG GROUP?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah : “untuk menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan jasa konstruksi dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT SINAR TERANG GROUP.”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Perlakuan Kontrak Konstruksi

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan dari ilmu Akuntansi Keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut ataupun peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Laporan keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi komprehensif
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
- e. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63), Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah :

Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”. (IAI, 2002 : par 47)

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah :

- a. Merupakan produk akuntansi yang penting dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
- b. Merupakan potret perusahaan, yaitu dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
- c. Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan, pada periode tertentu.
- d. Merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2.1.2 Konsep Laporan Keuangan

Menurut Erlinadiansyah (2009, h.10), Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Disamping itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Choriri (2005, h.89) dijelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Sementara laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas

laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan memiliki lingkup informasi yang lebih luas daripada laporan keuangan.

Menurut Mursyidi (2010, h.123) terdapat beberapa karakteristik pokok yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya, informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi keuangan juga harus andal (reliable). Informasi dikatakan andal, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang wajar.

e. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

f. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

h. Pertimbangan sehat

Menyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

i. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

j. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

k. Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

l. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan.

Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

m. Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.

Skousen dan Stice (2010 : 161) “Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung.”

Niswoger (2006 : 56) “Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.”

Menurut PSAK No. 23 (2009, h.23.1) adalah:“Penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen dan royalti. Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal”.

2.1.4 Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut". Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterimaperusahaan dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pendapatan dapat diukur dengan aktiva baru yang diterima dari :

- a. Penjualan barang dan jasa perusahaan
- b. Bunga, sewa, royalty, deviden, atau pembagian keuntungan
- c. Keuntungan bersih dari penjualan aktiva selain barang dagangan atau produk jadi
- d. Keuntungan yang berasal dari pelunasan piutang.

Untuk penerimaan uang muka, pengeluaran biaya konstruksi, penagihan jasa kontruksi dan hasil penagihan pencatatan/ jurnal dalam buku kontraktor untuk kedua metode pengakuan pendapatan (metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian) sama, yang berbeda adalah jurnal penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Perbedaannya adalah :

- a. Pada metode kontrak selesai, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada periode kontrak selesai, sehingga pendapatan, biaya dan L/R proyek terakumulasi pada periode kontrak selesai.
- b. Pada metode presentase penyelesaian, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan setiap periode sesuai dengan % termin dan biaya yang dikeluarkan masing-masing periode, sehingga pendapatan, biaya dan L/R proyek teralokasi pada tiap periode kontrak.

2.1.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Kieso, et al (dalam Erlinadiansyah 2009) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

b. Telah diperoleh

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu. Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Sesuai dengan prinsip tersebut maka dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Pendapatan penjualan produk diakui pada tanggal pengiriman barang kepada pelanggan,
- 2) Pendapatan dari penyerahan jasa diakui pada saat kegiatan penyerahan jasa telah dilaksanakan atau pada saat bisa ditagih,
- 3) Pendapatan aktiva perusahaan yang lain seperti royalty, diakui setelah waktu berlalu atau saat digunakannya aktiva yang bersangkutan
- 4) Pendapatan dari penjualan aktiva selain produk diakui pada saat penjualan.

2.1.6 Metode Pengakuan Pendapatan

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan.

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

- a. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek.

- b. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi.
 - c. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Metode kontrak selesai ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan.
2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk *alternative* atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan yang mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

2.1.7 Penyajian Pendapatan

Penyajian pendapatan yang didasarkan saat uang tunai diterima disebut *cash basis*. Sedangkan pendapatan yang tidak dipenuhi oleh saat penerimaan dalam bentuk uang disebut *Accrual basis*. *Accrual basis* inilah yang dianut oleh SAK dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan harus disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.8 Pengertian Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK No. 34 “ Kontrak Konstruksi adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.”

Imam Soehanto (1995:552) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu proses dimana pemilik proyek membuat suatu ikatan dengan agen dengan tugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan penyelenggaraan proyek termasuk studi kelayakan, desain, perencanaan, persiapan kontrak konstruksi dan lain-lain, kegiatan proyek dengan tujuan meminimalkan biaya dan jadwal serta menjaga mutu proyek.

Selanjutnya dalam standar akuntansi keuangan definisi kontrak konstruksi adalah kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu asset yang berhubungan dengan kegiatan satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, fungsi, dan tujuan penggunaan pokok.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kontrak konstruksi adalah suatu ikatan perjanjian atau negosiasi antara pemilik proyek dengan agen-agen untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan proyek dengan tujuan untuk meminimalkan biaya dan jadwal serta menjaga mutu proyek.

2.1.9 Perlakuan Akuntansi Kontrak Konstruksi

Perlakuan akuntansi kontrak konstruksi dibagi menjadi 2 macam :

1. Kontrak Tunggal

Misalnya hanya kontrak untuk membangun rumah saja, atau jembatan, bendungan, pipa, jalan, terowongan, dll

2. Kontrak yang sifatnya rumit

Satu proyek terpecah-pecah menjadi beberapa kontrak dimana aktivitasnya saling terkait, misalnya : proyek pembangunan kilang minyak, kontrak instalasi pipa, proyek pengadaan, instalasi mesin, pembangunan pabrik, instalasi listrik, pembuatan drainase, kontrak pengeboran dan seterusnya.

2.1.10 Pengakuan pendapatan konstruksi menurut PSAK 34

Standar Akuntansi Keuangan secara khusus mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak dengan menerbitkan sebuah pernyataan PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan PSAK No. 34 adalah

untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan.

Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komprehensif. Pedoman ini juga menyediakan pedoman pelaksanaan penerapan kriteria tersebut.

Menurut PSAK 34 (2010, h.34.1), Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Pengertian di atas menyebutkan bahwa kontrak konstruksi merupakan suatu perjanjian atau kesepakatan untuk melaksanakan suatu proyek yang sebelumnya telah tercapai suatu kata sepakat antara perusahaan pemberi jasa dengan pengguna jasa, dimana proyek yang akan dilaksanakan dapat berupa pembuatan jalan raya, pendirian suatu asset, atau dalam bentuk lainnya.

Dalam PSAK No. 34 (IAI, 2010, h.34.8), tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak yaitu jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban kontrak.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2010, h.34.9) dalam PSAK No. 34, Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang

terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, sumber utama perolehan pendapatan diperoleh dari penyelesaian kontrak konstruksi. Ikatan Akuntan Indonesia (2010, h.34.4) menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak;
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif :
 - (i) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - (ii) Dapat diukur secara andal

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya.

Penyimpangan yang disebut diatas adalah suatu instruksi yang diberikan oleh pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contohnya, perubahan dalam spesifikasi atau rancangan spesifikasi atau rancangan asset atau perubahan lamanya kontrak.

Dalam kontrak konstruksi, jangka waktu penyelesaian dari suatu kontrak mungkin meliputi dua atau lebih periode akuntansi. Sedangkan laporan keuangan dibutuhkan untuk setiap periode akuntansi, bahkan dibutuhkan laporan keuangan dengan interval waktu yang lebih singkat, misalnya laporan keuangan interim untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunaanya dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu yang menjadi persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah lokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Apabila salah dalam menentukan saat pengakuan pendapatan, maka akan berakibat pada salahnya total pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kesalahan tersebut berupa berpindahny pendapatan suatu periode menjadi pendapatan pada periode lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2010, h.34.20) juga menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa "Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*)".

Pendapatan kontrak konstruksi dapat diakui bila kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal dan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Pada umumnya jenis kontrak yang terjadi bila dipandang dari segi waktu pelaksanaannya dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Untuk kontrak jangka pendek, pada umumnya perusahaan tidak menemui kendala dalam mengakui jumlah pendapatan yang diperoleh karena umumnya penyelesaian pekerjaan tersebut akan dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat atau dalam satu periode kegiatan. Akan tetapi untuk kontrak yang penyelesaiannya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, maka akan timbul suatu masalah yaitu bagaimana mengakui pendapatan kontrak konstruksi tersebut.

2.1.11 Biaya Kontrak

Menurut Mulyadi (2005, h.13) umumnya biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung:

a. **Biaya langsung**

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dari objek biaya berkaitan

dengan objek biaya tertentu dan dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif biaya).

b. Biaya tidak langsung

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Biaya tidak langsung dari objek biaya berkaitan dengan objek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya tersebut.

2.1.12 Dasar Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak Konstruksi

PSAK 34, Paragraf 22 “ Jika hasil kontrak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut diakui sebagai beban.”

Ada 3 kunci utama yang perlu dipahami dari pernyataan PSAK tersebut, yaitu :

- a. Pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dapat diakui jika hasil kontrak dapat diestimasi secara andal;
- b. Pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas (sesuai dengan kontrak); dan
- c. Jika diperkirakan lebih tinggi dari hasilnya maka segera diakui sebagai biaya atau beban.

PSAK 34 memberikan kriteria dalam rumusan kontrak konstruksi. Rumusan kontrak konstruksi dibagi menjadi dua macam agar dapat diestimasi secara handal yaitu :

a. Kontrak harga tetap

Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal

tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan. Pada rumusan ini, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi :

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3) Baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

b. Kontrak biaya plus

Kontrak biaya plus adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan presentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Pada rumusan ini, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika 2 kondisi ini terpenuhi, yaitu :

- 1) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas
- 2) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Pada umumnya entitas dapat membuat estimasi yang andal sehubungan dengan hasil suatu kontrak setelah entitas tersebut menyetujui kontrak yang mengatur hal-hal berikut :

- a) Hak legal masing-masing pihak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya atas aset yang akan dibangun.
- b) Imbalan yang akan di pertukarkan.
- c) Cara dan persyaratan penyelesaian.

Entitas perlu memiliki suatu sistem pelaporan dan anggaran keuangan yang efektif. Entitas menelaah dan jika perlu merevisi estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak harus mengindikasikan bahwa hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

2.1.13 Tahap Penyelesaian kontrak

Tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi :

- a) Proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak.
- b) Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c) Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi pada saat ini maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- a) biaya kontrak yang berhubungan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan-bahan tersebut telah dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut.
- b) Pembayaran yang dibayarkan ke sub kontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam sub kontrak tersebut

Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal. Walaupun demikian, dimungkinkan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sepanjang biaya yang terjadi diharapkan dapat

dipulihkan disebabkan hasil kontrak tidak dapat di estimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, kemungkinan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam hal ini, setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban.

2.1.14 Termin

Termin/ Progress billings adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Pendekatan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang menitik beratkan pada logika berpikir memilih antara rumusan masalah, tujuan, teknik, dan paradigma atau konsep berpikir untuk mengetahui makna dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena terdapatnya bukti, catatan atau laporan yang telah didokumentasikan oleh perusahaan dan data primer berupa wawancara langsung dengan karyawan di perusahaan tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data dalam menyelesaikan dan menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh data berupa :

- a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, maupun wawancara langsung dengan staff pelaksana perusahaan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, seperti : neraca, laporan laba rugi, dll.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa catatan atau laporan yang telah didokumentasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yang menghasilkan data deskriptif karena pendekatan yang digunakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Tahun 1992 berusaha di bidang jasa konstruksi dengan nama “Bengkel Sinar Terang” dan telah melaksanakan / menyelesaikan pekerjaan – pekerjaan Konstruksi Baja, Pabrikasi, Perpipaan, Bubutan dan pekerjaan lainnya antara lain :

- a. Tanggari II Hydroelectric Power Project Dumez GTM
- b. Konstruksi Baja, PT. Jaka Sakti Buana International
- c. Perbaikan dan modifikasi alat-alat berat seperti Asphalt Mixing Plant, Stone Crusher, Excavator, Buldozer, Motor Grader, Vibratory Roller, Dump Truck serta peralatan lainnya.

Tahun 1995, sambil menekuni bidang usaha yang sedang berjalan mengembangkan usaha di bidang sewa / rental alat berat yang berjalan hingga saat ini.

Tahun 1997, Bengkel Sinar Terang meningkatkan status dari bengkel menjadi badan usaha berbentuk Perseroan Komanditer (CV) dengan nama CV. Sinar Terang berdasarkan akte notaries Thelma Andries, SH pada tanggal 09 Desember 1997 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

Direktur : Ir. Sinjo Sumendap

Persero : Sammy Sumendap

Pada tahun yang sama memulai usaha di bidang jasa konstruksi sebagai kontraktor dan sub kontraktor untuk bidang-bidang pekerjaan yang berhubungan dengan alat-alat berat.

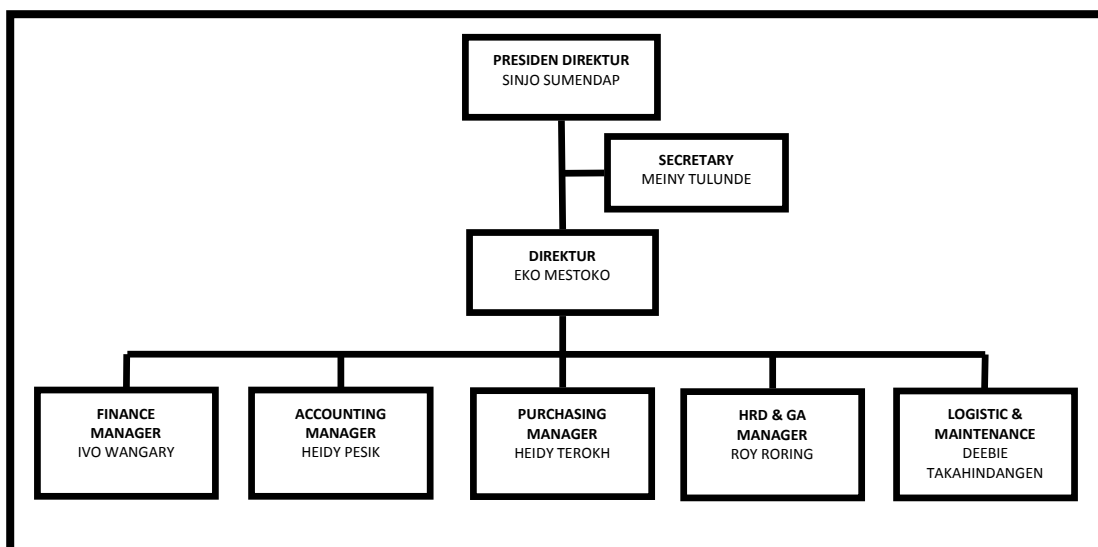
Tahun 2004, bentuk badan hukum CV. Sinar Terang ditingkatkan menjadi Perseroan terbatas dengan nama PT. Sinar Terang Mandiri berdasarkan akte notaries Winar Sianet, SH pada tanggal 22 Desember 2004 dengan susunan pengurus masing-masing Ir. Sinjo Sumendap sebagai Direktur dan Sammy Sumendap sebagai Komisaris.

4.1.2 Lokasi Penelitian

PT. Sinar Terang Mandiri Group yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 8, Manado 95129. Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sinar Terang Group



Sumber Data : PT. Sinar Terang Group (2015)

4.1.4 Job Description

1. Presiden Direktur
 - a. Bertanggung jawab terhadap kemajuan perusahaan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan.
 - b. Memimpin perusahaan dan mengawasi kelancaran perusahaan dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - c. Melakukan hubungan dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah yang bertujuan untuk kelancaran perusahaan.
 - d. Menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
 - e. Menerima dan memeriksa laporan dari masing-masing Vice President.
2. Secretary
 - a. Membantu menyelesaikan tugas-tugas administrasi.

- b. Menerima telepon dan mengkonfirmasi ke bagian yang terkait.
 - c. Menerima, memfile serta mengkonfirmasi e-mail yang masuk ke Direktur.
 - d. Melaksanakan tugas lainnya sesuai instruksi General Manager dan Direktur.
3. Direktur
- a. Bertanggungjawab terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.
 - b. Memimpin rapat internal paling sedikit 1 bulan sekali.
 - c. Bersama Manager membuat laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris perusahaan setiap tahun buku berakhir
 - d. Menandatangani kontrak kerja dengan pemberi kerja.
4. Manager Akuntansi
- a. Bertanggungjawab atas pelaporan keuangan perusahaan yang disajikan per bulan.
 - b. Memeriksa kebenaran dan keakuratan bukti kas harian dan deklarasi nota.
 - c. Memeriksa Laporan Keuangan termasuk Laporan Arus Kas.
 - d. Menyelesaikan kewajiban perpajakan perusahaan.
 - e. Memelihara konsistensi pembebanan.
 - f. Memelihara daftar rekening.
 - g. Manager Keuangan
 - h. Bertanggungjawab kepada General Manager atas aliran kas perusahaan.
 - i. Membuat anggaran penerimaan dan pembiayaan perusahaan.
 - j. Memeriksa kebenaran dan keakuratan bukti kas harian dan deklarasi nota.
 - k. Melakukan pembayaran atas hutang perusahaan.
 - l. Mengontrol penagihan atas invoice yang telah di terbitkan.
 - m. Bersama dengan Manager Akuntansi memeriksa laporan alat join.
 - n. Manager Purchasing/Logistic
 - o. Bertanggung jawab atas pengadaan material, perlengkapan sparepart.

- p. Menerima, memeriksa dan memproses permintaan material, perlengkapan dan spare part.
 - q. Mengevaluasi supplier secara periodic.
 - r. Melakukan perbandingan harga barang yang dibeli dari beberapa supplier.
 - s. Membuat daftar rekanan mampu.
 - t. Memeriksa kesesuaian pesanan dan barang yang dikirim.
 - u. Memeriksa stok material, perlengkapan dan sparepart.
5. Manager General Affair dan HRD
- a. Bertanggungjawab atas penempatan personil dalam perusahaan.
 - b. Mendata inventaris kantor.
 - c. Membuat daftar kompetensi personil.
 - d. Membuat rencana pelatihan tahunan.
 - e. Mengevaluasi kinerja karyawan secara periodic.
 - f. Memeriksa permintaan barang yang diajukan masing-masing bagian

4.1.5 Visi dan Misi

- a. Visi PT. Sinar Terang Group
 Dalam PT. Sinar Terang Group, visi yang diterapkan yaitu “Menjadi Perusahaan berstandar International dalam Pasar Global”
- b. Misi PT. Sinar Terang Group
 1. Memberikan produk dan layanan sesuai standard dan permintaan konsumen/pelanggan
 2. Mengembangkan market share dengan terus meningkatkan kualitas layanan

4.1.6 Aktivitas Perusahaan

1. Pembelian / Pengadaan

Pada PT. Sinar Terang Group, aktivitas pembelian dilakukan melalui Bagian Purchasing. Bagian purchasing menerima permintaan barang yang telah memenuhi ketentuan perusahaan, kemudian memproses pembelian dengan membuat Purchase Order dalam program MYOB, kemudian PO ini diserahkan ke supplier untuk diproses.

2. Penjualan Jasa / Penerimaan Kas

Penerimaan Kas pada perusahaan ini berasal dari Penjualan Jasa Konstruksi, Proyek stone crusher, rental alat berat, proyek penimbunan tanah dan lain-lain.

3. Penggajian dan Pengupahan

Pada PT. Sinar Terang Mandiri, proses penggajian dan pengupahan dilaksanakan oleh bagian HRD kemudian diproses oleh bagian Finance dan kemudian dibayar melalui bagian Kasir.

4. Akuntansi Manual

Untuk aktivitas akuntansi manual di PT. Sinar Terang Group dilakukan dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dengan menggunakan bukti kas masuk/keluar yang telah disediakan oleh perusahaan, serta mengarsip dokumen-dokumen pendukung transaksi yang telah terjadi agar ada keseimbangan antara sistem komputerisasi dengan data manualnya.

5. Akuntansi Berbasis Komputerisasi

Untuk aktivitas akuntansi berbasis komputerisasi di PT. Sinar Terang Group dilakukan dengan menggunakan software MYOB v 7.5. Program MYOB v 7.5 ini merupakan program yang digunakan perusahaan untuk proses siklus akuntansi sampai pada pelaporan keuangan.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

1 Analisis Perlakuan Pendapatan Pada PT. Sinar Terang Group

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada PT. Sinar ditemukan bahwa PT. Sinar menggunakan metode kontrak selesai untuk mengakui besarnya pendapatan.

Metode kontrak selesai seperti yang sudah dikemukakan pada landasan teori dibagian sebelumnya, dimana semua biaya yang terjadi selama pelaksanaan dalam pekerjaan tagihan atau kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Sedangkan Metode

Presentasi Penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor pada setiap periode yang didasarkan atas kemajuan dalam pembangunan.

Tabel 4.1 Perbedaan Metode Kontrak Selesai & Presentase Penyelesaian

Tahun	Presentase Penyelesaian	Kontrak Selesai
2012	(Rp) 19.672.528.548	(Rp) -
2013	24.165.869.956	-
2014	26.589.476.240	70.427.874.744

Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas konstruksi dalam pengerjaan yang dilakukan PT. Sinar Terang Group sudah tepat, berikut adalah laporan laba rugi tahun 2012 - 2014 PT. Sinar Terang Group.

Tabel 4.2 laporan laba rugi tahun 2012-2014 PT. Sinar Terang Group

	2014	2013	2012
Pendapatan Usaha	Rp 19.672.528.548	Rp 24.165.869.956	Rp 26.589.476.240
Biaya Proyek	Rp 8.401.776.887	Rp 9.002.974.778	Rp 11.186.685.881
Biaya Administrasi dan umum	Rp 9.619.001.008	Rp 11.168.723.583	Rp 10.715.895.977
LABA KOTOR	Rp 1.651.750.653	Rp 3.994.171.595	Rp 4.686.894.382
Pendapatan (Biaya Lain-lain)			
Pendapatan Lain-lain	Rp 3.429.715.907	Rp 2.013.714.597	Rp 1.701.559.868
Beban Lain-lain	Rp 4.168.346.575	Rp 4.051.973.706	Rp 3.563.169.429
Jumlah Pendapatan (Biaya lain-lain)	Rp (738.630.668)	Rp (2.038.259.109)	Rp (1.861.609.561)
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 913.119.985	Rp 1.955.912.486	Rp 2.825.284.821
Pajak Penghasilan	Rp 621.771.724	Rp 1.075.825.804	Rp 1.301.875.709
Laba Bersih Setelah pajak	Rp 291.348.261	Rp 880.086.682	Rp 1.523.409.113

Sumber Data : PT. Sinar Terang Group (2015)

Adapundata dari salah satu kontrak kerja yang diperoleh penulis dari PT. Sinar Terang Group, yaitu :

Tanggal 1 maret 2012 PT. Sinar Terang Group menandatangani kontrak untuk membangun sebuah gedung dengan nilai kontrak senilai Rp. 4.120.000.000 dan menerima uang muka sebesar Rp. 1.648.000.000 dengan masa penyelesaian selama 3 tahun dengan akumulasi biaya proyek sebesar Rp. 3.550.000.000.

Tabel berikut ini akan menyajikan data-data yang berhubungan dengan proses penyelesaian proyek :

Tabel 4.3 data kontrak kerja jangka panjang PT.Sinar Terang Group

Keterangan	2012	2013	2014
Akumulasi Biaya Yang dikeluarkan	Rp. 978.050.000	Rp.2.306.140.000	Rp.3.550.000.000
Termin Selama masa penyelesaian proyek	Rp.1.550.000.000	Rp.1.200.000.000	Rp.1.370.000.000
Kas Tertagih	Rp. 867.900.000	Rp. 670.800.000	Rp. 933.300.000

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa presentase tingkat penyelesaian untuk

Tahun 2012: 37,62% (1.550.000.000 / 4.120.000.000)

Tahun 2013: 66,74%, ((1.550.000.000+1.200.000.000)/4.120.000.000)

tahun 2014: 100%

tabel berikut ini akan menampilkan daftar pemakaian dan pembelian bahan yang berhubungan dengan pembangunan.

Tabel 4.4 daftar pemakaian dan pembelian bahan untuk proyek

Keterangan	2012	2013	2014
Pemakaian Bahan	Rp. 590.090.000	Rp. 867.660.000	Rp. 610.454.000
Pembelian Bahan Secara tunai	Rp. 124.530.000	Rp. 290.980.000	Rp. 405.090.000

Pembelian secara kredit	Rp. 263.430.000	Rp. 169.450.000	Rp. 228.316.000
-------------------------	-----------------	-----------------	-----------------

Berdasarkan data diatas PT. Sinar Terang Group Melakukan Pencatatan :

Tahun 2012

Kas Rp. 1.648.000.000
 Uang Muka Proyek Rp. 1.648.000.000
 (mencatat uang muka proyek)

Kontruksi Dalam Pelaksanaan Rp. 978.050.000
 Persediaan Bahan Rp. 590.090.000
 Kas Rp. 124.530.000
 Hutang Rp. 263.430.000
 (Mencatat Biaya Kontruksi)

Piutang Usaha Rp. 1.550.000.000
 Tagihan Atas Kemajuan Kontrak Kontruksi Rp. 1.550.000.000
 (Mencatat Kemajuan Penyelesaian Proyek)

Kas Rp. 867.900.000
 Uang Muka Kontrak kontruksi Rp. 620.000.000
 Piutang Usaha Rp. 1.487.900.000
 (Mencatat Hasil Penagihan)

Tahun 2013

Kontruksi Dalam Pelaksanaan Rp.1.328.090.000
 Persediaan Bahan Rp. 867.660.000
 Kas Rp. 290.980.000
 Hutang Rp. 169.450.000

(Mencatat Biaya Kontruksi)

Piutang Usaha	Rp. 1.200.000.000
Tagihan Atas Kemajuan Kontrak Kontruksi	Rp. 1.200.000.000
(Mencatat Kemajuan Penyelesaian Proyek)	

Kas	Rp. 670.800.000
Uang Muka Kontrak kontruksi	Rp. 480.000.000
Piutang Usaha	Rp. 1.150.800.000
(Mencatat Hasil Penagihan)	

Tahun 2014

Kontruksi Dalam Pelaksanaan	Rp. 1.243.860.000
Persediaan Bahan	Rp. 610.454.000
Kas	Rp. 405.090.000
Hutang	Rp. 228.316.000
(Mencatat Biaya Kontruksi)	

Piutang Usaha	Rp. 1.370.000.000
Tagihan Atas Kemajuan Kontrak Kontruksi	Rp. 1.370.000.000
(Mencatat Kemajuan Penyelesaian Proyek)	

Kas	Rp. 1.370.000.000
Uang Muka Kotrak Kontruksi	Rp. 933.300.000
Piutang Usaha	Rp. 2.303.300.000
(Mencatat Hasil Penagihan)	

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan PT. Sinar Terang Group maka saldo buku besar untuk akun Tagihan atas kemajuan kontrak kontruksi sebesar Rp. 4.120.000.000 dan akun kontruksi dalam pelaksanaan sebesar Rp. 3.550.000.000.

Adapun pencatatan yang dilakukan PT. Sinar terang Group untuk mengakui pendapatan dan biaya pada saat kontrak selesai, yaitu :

tagihan atas kemajuan kontrak kontruksi	Rp. 4.120.000.000
Pendapatan	Rp. 4.120.000.000

(mengakui pendapatan atas kontrak selesai)

Biaya kontrak konstruksi	Rp. 3.550.000.000
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp. 3.550.000.000

(mengakui biaya dan menutup akun konstruksi dalam pelaksanaan)

Dengan adanya pengakuan pendapatan dan biaya yang dibuatkan dalam bentuk jurnal maka saldo buku besar dari akun konstruksi dalam pelaksanaan dan akun tagihan atas kemajuan kontrak kontruksi sama dengan nol (0). Sedangkan akun pendapatan bertambah Rp. 4.120.000.000 dan akun biaya bertambah Rp. 3.550.000.000.

Berdasarkan analisis perlakuan akuntansi yang dilihat dalam bentuk pencatatan (jurnal) yang dilakukan PT. Sinar Terang Goup, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan menggunakan metode kontrak selesai pada PT. Sinar Terang Group sudah sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK no. 34. Dimana pendapatan kontrak yang salah satunya terdiri dari nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak sedangkan biaya yang diakui dalam suatu kontrak kontruksi diantaranya terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dari kontrak dan biaya yang dapat diatribusikan dalam kontrak pada aktivitas kontrak secara umum dan dalokasikan pada kontrak tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu

1. Perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi dengan menggunakan metode kontrak selesai pada PT. Sinar Terang Group sudah sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK 34.
2. Biaya-biaya yang berhubungan langsung dalam kontrak dapat di distribusikan dalam kontrak pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak terkait.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang ingin diberikan penulis untuk beberapa Pihak :

1. PT. Sinar Terang Group seharusnya memakai dua metode dalam pengakuan pendapatan yaitu dengan metode kontrak selesai dan metode presentase penyelesaian. Karena dalam proyek jangka panjang harus diterapkan dengan metode presentase penyelesaian.
2. PT. Sinar Terang Group harus lebih mengawasi pelaksanaan pekerjaan kontrak konstruksi agar tidak terjadi penyimpangan.

Daftar Pustaka

- Baridwan Zaki. (2002). *Intermediate Accounting*. Jakarta : Gramedia
- Erlinadiansyah. (2009). *Pendapatan JasaKonstruksi*. Bogor : Sinar Cerah
- Hanafi M. Mamduh dan Halim Abdul. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia
- Harahap S. Sofyan,. (2006) *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Semarang : Sinar Kreatif
- Imam Soehanto. (1995). *Akuntansi dalam Konstruksi*. Jakarta : Gramedia
- Kieso, et al. (2009). *Akuntansi Kontrak Konstruksi*. Bogor : Ardita
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Gramedia
- PSAK No. 23. (2009), hal 23
- PSAK No. 34. (2010). Hal, 34. Paragraf 22
- Skousen dan Stice . (2010). *Revenue Service of Construction*. New York : Libby
- <http://siapkontraktor.co.id/pdf/PSAK34AkuntansiKontrakKonstruksi.pdf>
- <http://sistem-akuntansi1000.blogspot.com/2012/09/prinsip-pengakuan-pendapatan.html>
- <http://eprints.mdp.ac.id/925/1/Jurnal%202009210078%20Riyan%20Saputra.pdf>



LEMBAR ASISTENSI REVISI TUGAS AKHIR

NOMOR 120/PMK.06/2007

Nama : ROFIAN SANGIAN
Jurusan : AKUNTANSI
NIM : 11 042 042
Program Studi : SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
Judul : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP
Ketua Penguji : OPA MUSTOFA, SE., MSi.

No	Tanggal	Uraian	Paraf Dosen
1	16/09/2015	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak ada daftar tabel, daftar gambar & daftar lampiran2. Abstrak harus dirumuskan kembali menjadi minimal 4 alinea (ikuti buku panduan)3. Batasan masalah tidak perlu4. Daftar pustaka tidak ada5. Landasan teori harus ditambahkan konsep analisis.	

Manado,

Ketua Penguji Tugas Akhir,

Opa Mustofa SE., MSi.
NIP. 19641211 199003 2 001



LEMBAR ASISTENSI REVISI TUGAS AKHIR

NOMOR 120/PMK.06/2007

Nama : ROFIAN SANGIAN
Jurusan : AKUNTANSI
NIM : 11 042 042
Program Studi : SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
Judul : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP
Dosen Penguji 1 : ESRIE LIMPELEH,SE,MM

No	Tanggal	Uraian	Paraf Dosen
1	16/09/2015	<ol style="list-style-type: none">1. Latar belakang supaya dipertajam lagi, menggambarkan analisis dari perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai dan presentase penyelesaian2. Batasan masalah adalah pembatasan penelitian dibatasi pada jasa konstruksi3. Landasan teori ditambah dan dibuat daftar pustaka4. Pembahasan pada bab IV supaya ditambah dengan metode presentase penyelesaian	

Manado,

Penguji 1 Tugas Akhir,

Esrie Alfian Nixon Limpeleh,SE,MM
NIP :19710429 200501 1 001



LEMBAR ASISTENSI REVISI TUGAS AKHIR

NOMOR 120/PMK.06/2007

Nama : ROFIAN SANGIAN
Jurusan : AKUNTANSI
NIM : 11 042 042
Program Studi : SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
Judul : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. SINAR
TERANG GROUP
Dosen Penguji 2 : JERRY S. LINTONG, SE. MAP

No	Tanggal	Uraian	Paraf Dosen
1	16/09/2015	<ol style="list-style-type: none">1. Istilah-istilah D4 diganti dengan sarjana terapan2. Abstrak minimal 4 alinea memiliki segitiga bab3. Isi TA masih kurang khususnya pada bab IV4. Buat data tabel perbedaan 2 metode	

Manado,

Penguji 2 Tugas Akhir,

Jerry S. Lintong, SE. MAP
NIP. 19661012 199702 1 001